

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 126, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 16)

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 17 September 2021 (17 Tabuk 1400 Hijriyah Syamsiyah/10 Shafar 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Hadhrot Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyampaikan bahwa beliau akan terus menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Khilafat atau kekhalifahan Hadhrot 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu*. Hadhrot *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* merinci peristiwa-peristiwa mengenai Pertempuran Yarmuk. Ada beberapa pendapat yang berbeda tentang kapan tepatnya pertempuran ini terjadi, tetapi menurut catatan sejarah, jelas bahwa itu terjadi selama Kekhalifahan 'Umar (ra). Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa perang ini terjadi pada 15 Hijriah. Menurut sebagian lainnya ini terjadi pada 13 Hijriah sebelum penaklukan Damaskus. Berdasarkan satu riwayat, kabar suka mengenai kemenangan dalam peperangan yang pertama kali sampai kepada Hadhrot 'Umar (ra) adalah perang Yarmuk dan pada waktu itu kewafatan Hadhrot Abu Bakr (ra) telah berlalu 20 hari. Sementara itu, sebagian berpendapat, yang pertama sampai adalah kabar kemenangan atas Damaskus. Namun, yang tampaknya lebih sahih ialah berita penaklukan Damaskus yang mana itu terjadi sebelum perang Yarmuk yang lebih dahulu sampai. Para saksi juga menyampaikan bahwa perang Yarmuk juga terjadi pada masa Hadhrot 'Umar (ra).

Bangsa Romawi telah menderita kekalahan demi kekalahan di tangan Muslim, karena itu mereka memanggil sekutu mereka dan orang-orang di bawah kekuasaan mereka untuk membentuk pasukan besar. Setelah orang-orang Romawi mengalami kekalahan, mereka keluar dari kota Damaskus dan kota Homs lalu sampai di Antakiya. Antakiya merupakan kota perbatasan di negeri Syam. Mereka mengadu kepada Heraklius (Kaisar atau Raja mereka) bahwa orang-orang Arab telah menghancurkan seluruh Syam. Heraklius memanggil beberapa orang yang cerdas dan terhormat ke aula audiensi kerajaan dan mengatakan, "Bangsa Arab lebih lemah dari kalian dalam kekuatan dan persenjataan, mengapa kalian tidak bisa melawan mereka? Mengapa tidak bisa bertahan dalam pertempuran?"

Semua hadirin warga Romawi di audiensi itu tertunduk malu. Tidak ada seorang pun yang memberikan jawaban. Namun seorang sesepuh yang berpengalaman mengatakan, "Akhlak orang-orang Arab lebih baik dari akhlak kita. Mereka biasa beribadah pada malam hari. Pada siang harinya mereka biasa berpuasa. Mereka tidak pernah berbuat aniaya pada siapapun. Mereka bergaul satu sama lain dengan kesetaraan dan persamaan. Sedangkan keadaan kita, kita meminum minuman

keras, melakukan keburukan-keburukan, tidak menepati janji, zalim (tidak adil) terhadap orang lain. Hasilnya, ada antusiasme dalam apa yang mereka lakukan dan terdapat keteguhan. Sedangkan apa yang kita lakukan kosong dari semangat dan keteguhan.”

Kaisar Heraklius yang sebenarnya telah berniat pergi keluar dari Syam, namun datang begitu banyak pengaduan dari orang-orang Kristen dari setiap kota dan daerah. Kaisar merasa sangat malu dan dengan penuh emosi bersiap untuk mengerahkan seluruh kekuatan kerajaannya melawan bangsa Arab. Ia mengirimkan perintah ke Romawi Konstantiniah, Antenia, Jazirah, Armenia dan setiap tempat bawahan Romawi supaya seluruh pasukan datang ke Antakiya pada waktu yang ditentukan.

Hadhrat Abu Ubaidah (ra) mengetahui plot dan taktik persiapan Romawi ini dan mendorong semangat kaum Muslim. Beliau membuat pertemuan dan menyampaikan sebuah pidato. Beliau juga meminta saran dan musyawarah dari hadirin.

Yazid bin Abu Sufyan berpendapat supaya para wanita dan anak-anak tetap di kota dan kaum laki-laki sendiri menyiapkan pasukan di luar kota. Bersama itu, tuliskan surat kepada Khalid (ra) dan Amru bin 'Ash (ra) supaya berangkat dari Damaskus dan Palestina untuk memberikan bantuan.

Syurahbil bin Hasanah (ra) mengatakan bahwa penduduk kota adalah orang-orang Kristen. Mungkin saja mereka dikarenakan kefanatikan lalu mereka menangkap keluarga pasukan Muslim dan menyerahkannya kepada kaisar atau mereka sendiri membunuhnya.

Hadhrat Abu Ubaidah (ra) mengatakan bahwa solusi untuk itu adalah harus mengeluarkan (mengusir) orang-orang Kristen dari kota, maka anak istri kita akan aman.

Syurahbil mengatakan bahwa pendapat Amirnya adalah salah karena itu melanggar perjanjian memberikan keamanan kepada orang-orang Kristen dengan syarat mereka harus tinggal di kota dengan tentram dan membayar pajak. Hadhrat Abu Ubaidah (ra) mengakui kesalahannya.

Akhirnya, diambil pendapat bahwa hendaknya meninggalkan Homs dan berangkat menuju Damaskus. Di sana ada Khalid (ra) dan dekat dengan perbatasan Arab.

Sampai saat itu, kaum Muslim telah membuat perjanjian dengan suku-suku Kristen dan mengizinkan mereka untuk mempertahankan tanah dan properti mereka. Hadhrat Abu Ubaidah (ra) memutuskan bahwa semua pajak yang dulu dikumpulkan dari mereka dikembalikan ke masing-masing individu. Mendengar hal ini, orang-orang Kristen bersukacita. Sebenarnya, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) tidak hanya melakukan ini dengan penduduk Homs, tetapi mengatakan hal yang sama harus dilakukan untuk semua tempat yang telah ditaklukkan.

Setelah ini, Hadhrat Ubaidah (ra) melakukan perjalanan dari Homs ke Damaskus di mana beliau melapor kepada Hadhrat 'Umar (ra) tentang apa yang telah terjadi dan meminta saran dan musyawarah dari para pemimpin tentara lainnya. Singkatnya, Abu Ubaidah (ra) berangkat dari Homs menuju Damaskus dan mengabarkan semua situasi tersebut kepada Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat 'Umar (ra) sangat sedih mendengar kabar orang-orang Islam pergi dari Homs karena takut orang-orang Romawi, namun ketika beliau mengetahui keputusan ini diambil oleh seluruh pasukan dan komandan pasukan, maka beliau secara keseluruhan merasa senang dan bersabda, "Allah Ta'ala dengan suatu hikmah tertentu telah menjadikan semua kaum Muslimin sepakat pada pendapat ini." Hadhrat 'Umar (ra) menulis jawaban kepada Hadhrat Abu Ubaidah (ra), "Saya akan mengutus Sa'id bin Amir (ra) untuk

membantu. Tetapi kemenangan dan kekalahan tidaklah bergantung pada banyak atau sedikitnya pasukan.”

Setelah tiba di Damaskus, Abu Ubaidah (ra) mengumpulkan seluruh komandan pasukan dan bermusyawarah dengan mereka. Yazid bin Abu Sufyan, Syurahbil bin Hasanah (ra), Mu'adz bin Jabal (ra), semuanya memberikan pendapat yang berbeda. Baru saja Hadhrat Abu Ubaidah (ra) sampai di Damaskus, datang kurir membawa berita dari 'Amru bin al-'Ash bahwa di seluruh Urdun (Yordania) telah timbul gelora pemberontakan dari warga setempat kepada pemerintahan kaum Muslim. Karena itu, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) selanjutnya pergi ke Yarmuk, yang terletak dekat dengan sungai Yordan dan merupakan perbatasan dengan Jazirah Arab. Bangsa Romawi memiliki tentara yang besar dan tengah bersiap menyusun kekuatan, yang menyebabkan ketakutan di hati sebagian kaum Muslim.

Hadhrot 'Umar (ra) diberitahu lewat surat oleh Hadhrot Abu Ubaidah (ra) tentang hal ini. Hadhrot 'Umar (ra) pun di Madinah berbicara kepada kaum Muhajirin dan Ansar yang semuanya menyatakan keinginan mereka untuk membantu. Pada akhirnya, diputuskan bahwa lebih banyak pasukan akan dikirim untuk membantu menggantikan mereka yang sudah ada di sana.

Semangat para Anshor dan Muhajirin begitu meluap-luap sehingga Abdurrahman bin 'Auf (ra) berkata, “Wahai Amirul Mukminin! Jadilah komandan pasukan dan bawalah serta kami”. Namun sahabat yang lain menentang pendapat ini dan sampai pada pendapat bahwa hendaknya dikirimkan pasukan bantuan yang lain. Hadhrot 'Umar (ra) bertanya kepada kurir mengenai sudah sejauh mana pasukan musuh sampai. Ia mengatakan, “Mereka telah sampai sejauh 3-4 hari perjalanan dari Yarmuk.” Hadhrot 'Umar (ra) sangat sedih dan bersabda, “Sayang sekali! Sekarang apa yang bisa dilakukan. Dalam waktu sesingkat itu bagaimana bantuan bisa sampai.” Beliau pun mengirim kurir dan pesan kepada pasukan di medan perang. Sebuah kebetulan yang menakjubkan, pada hari kurir (utusan pembawa surat dari Khalifah 'Umar) tersebut sampai ke Abu Ubaidah (ra) di medan perang, pada hari itu pula Sa'id bin Amir (ra) pun dari Madinah sampai bersama dengan 1000 pasukan di sana.

Tentara Romawi berjumlah sekitar lebih dari 200.000 dan memiliki pemimpin agama mereka di garis depan barisan mereka.

Saat kedua pasukan berhadapan muka, para pemimpin agama maju, dan kaum Muslim juga maju, dan dengan demikian memulai pertempuran. Kemudian selama pertempuran, umat Islam terbukti menang. Saat hari berakhir, pertempuran dihentikan sampai hari berikutnya.

Pada malam hari, orang-orang Romawi berencana untuk menawarkan kekayaan kepada kaum Muslim untuk menghindari pertempuran lebih lanjut. Seorang Romawi bernama George yang diutus untuk itu mendekati kaum Muslim pada hari berikutnya dan meminta kaum Muslim untuk menunjuk seorang wakil untuk merundingkan syarat-syarat perjanjian damai. Hadhrot Abu Ubaidah (ra) menunjuk Hadhrot Khalid (ra) untuk tugas ini.

Sementara itu, George, utusan kaum Kristen itu melihat kaum Muslimin tengah shalat maghrib berjamaah dan takjub. Setelah itu, dia bertanya kepada Hadhrot Abu Ubaidah (ra) apa yang dikatakan Islam tentang Yesus (as). Hadhrot Abu Ubaidah (ra) menjawab dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an – yaitu Surah Ali Imran ayat 60 dan Surah an-Nisa ayat 172-173 tentang Yesus (as) yang sangat mengesankan orang Kristen tersebut. George duta Kristen itu pun setuju sebagai hasilnya bahwa Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* adalah benar. Dia pun menerima Islam. Dia tidak

ingin kembali ke rakyatnya, namun, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) mengatakan bahwa jika dia tidak kembali, orang Romawi mungkin menganggap ini sebagai isyarat ketidakpatuhan dan sifat mengingkari janji. Karena itu, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) mengatakan kepadanya bahwa dia harus kembali ke kemah kaum Romawi keesokan harinya bersama dengan perwakilan yang ditunjuk untuk kaum Muslim.

Keesokan harinya, orang-orang Romawi berusaha untuk menarik perwakilan Muslim dengan uang dan harta kekayaan serta menyebut perlakuan baik mereka terhadap orang-orang Arab di masa lalu. Kemudian mereka menawarkan kompensasi uang bagi kaum Muslim yang meninggalkan pertempuran.

Perwakilan Muslim menyadari bahwa keadaan ini dihadirkan hanya karena Romawi menyadari kekalahan mereka yang akan segera terjadi. Dia menjawab dengan mengatakan bahwa orang-orang Romawi hanya memperlakukan orang-orang Arab dengan baik untuk menyebarkan agama mereka kepada mereka, dan orang-orang Arab yang sama berperang melawan mereka bersama kaum Muslim. Lebih jauh, dia mengatakan bahwa meskipun orang Romawi mungkin kaya, umat Islam diberi kekayaan terbesar oleh Nabi Suci (sa). Dengan demikian, dia menetapkan syarat bahwa jika orang Romawi setuju untuk membayar jizyah [pajak] maka pertempuran bisa berhenti dan orang Romawi akan selamat. Namun mereka sangat menolak gagasan membayar pajak apapun, dan dengan demikian, persiapan untuk pertempuran lain pun terjadi.

Kaum Muslim bertempur dengan gagah berani dan saling menyemangati selama pertempuran. Meskipun tentara Muslim tidak lebih dari 30.000-35.000, termasuk wanita yang berjuang dengan berani, Romawi dikalahkan.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* lebih lanjut merinci beberapa insiden keberanian dan keberanian yang ditampilkan oleh umat Islam selama pertempuran. Ada berbagai laporan riwayat tentang berapa banyak orang Romawi yang terbunuh, mulai dari 70.000 hingga 100.000, sedangkan 3.000 Muslim menjadi martir (syahid) selama pertempuran.

Kaisar Romawi saat itu tengah berada di Antakiyah (Antiokia) ketika ia mendapatkan kabar kekalahan pasukannya sehingga saat itu juga bersiap untuk berangkat pulang ke Kostantinopel (Bizantium, Istanbul sekarang).

Hadhrot Abu Ubaidah menulis surat kepada Hadhrot 'Umar untuk mengirimkan kabar kemenangan dan mengutus beberapa orang yang diantaranya adalah Hudzaifah Bin Yaman. Hadhrot 'Umar dengan cemas telah berhari-hari tidak bisa tidur karena menunggu kabar Yarmuk. Ketika mendengar kabar kemenangan, beliau serta-merta tersungkur sujud dan memanjatkan syukur ke hadirat Allah Ta'ala.

Hadhrot Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* juga menguraikan secara rinci perang Yarmuk tersebut. Beliau (ra) yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai sejarah menyampaikan bahwa pasukan-pasukan Muslim berpindah tempat kembali menuju ke posisi lebih awal setelah terlebih dahulu menanyakan dan mendapat izin dari Hadhrot 'Umar (ra) yang kemudian atas dasar izin itu pula pajak yang telah mereka pungut dari wilayah-wilayah taklukan mereka pun mereka kembalikan lagi kepada penduduk tersebut.

Hadhrot 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* juga menginstruksikan bahwa pajak dilembagakan di daerah-daerah yang telah ditaklukkan oleh kaum Muslim adalah dengan syarat kaum Muslim mengurus perlindungan atas mereka. Namun, karena tentara Muslim telah berperang lagi dan tidak

dapat hadir di daerah-daerah itu, jumlah pajak yang diterima dari mereka harus dikembalikan. Contoh seperti itu belum pernah ditetapkan oleh penguasa lain mana pun dalam sejarah.

Hadhrat Khalifatul Masih al-Khamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menceritakan sebuah insiden dari pertempuran Yarmuk ini mengenai Ikrimah putra Abu Jahl yang saat itu telah beberapa tahun masuk Islam dan ikut perang Yarmuk. Setelah perang usai dan kemenangan di pihak Muslim, Ikrimah dan orang lain yang telah bertempur ditemukan terluka parah setelah pertempuran. Ikrimah dihadihi air, tapi dia mengisyaratkan agar orang di sampingnya diberi air terlebih dahulu. Ketika air disuguhkan kepada orang itu, dia menunjukkan bahwa orang di sampingnya harus diberi air terlebih dahulu. Ini berlanjut, sampai orang terakhir disuguhkan air, tetapi dia meninggal, dan selama waktu ini, semua yang lain juga telah meninggal. Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* juga menjelaskan hal serupa perihal Ikrimah.

Hudhur Anwar *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* akhirnya menyampaikan bahwa beliau akan terus menyoroti berbagai peristiwa dari kehidupan Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* dalam khotbah-khotbah mendatang. Insy Allah.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَدْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini. Sumber kedua: Al-Fadhil International pada <https://www.alfazl.com>.

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut.

Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>

Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyya.net/cat.asp?id=116>